

## Hubungan Peran Guru Terhadap Perilaku Disiplin Siswa Kelas IV SDN 005 Kempas Jaya Kabupaten Indragiri Hilir

Cicih Andini\*, Siti Quratul Ain  
Universitas Islam Riau, Indonesia  
\*cicihandini@student.uir.ac.id

### Abstract

*Student disciplinary behavior is a crucial component in supporting the success of the learning process at school. Students with a high level of discipline tend to be more focused, responsible, and respectful of applicable rules. In this context, teachers play a strategic role in instilling discipline values through guidance, role modeling, and consistent as well as continuous supervision. This study aims to determine the relationship between the teacher's role and the disciplinary behavior of fourth-grade students at SDN 005 Kempas Jaya, Kempas District. The method used was a quantitative approach with a survey technique. The data collection instrument was a questionnaire that had undergone validity and reliability testing to ensure the appropriateness and accuracy of the data collected from respondents. The results showed that out of 15 statement items in the questionnaire, 12 were declared valid based on the Product Moment correlation test using SPSS version 22. The reliability test using Cronbach's Alpha yielded a score of 0.900 for the teacher's role variable and 0.732 for the student disciplinary behavior variable. Both values exceed the minimum threshold of 0.60, indicating that the instrument is reliable and suitable for use in this study. The normality test showed that the data were normally distributed (Sig. > 0.05), the homogeneity test showed homogeneous data variance (Sig. > 0.05), and the linearity test indicated a linear relationship between variables (Sig. = 0.007 < 0.05). The t-test result showed that  $t_{count} = 2.947 > t_{table} = 2.048$  with a significance value of  $0.000 < 0.05$ . This indicates a significant relationship between the teacher's role and students' disciplinary behavior. In conclusion, the more optimal the teacher's role in guiding, directing, and enforcing discipline, the higher the quality of student discipline behavior in the elementary school environment.*

**Keywords:** *Teacher's Role; Disciplinary Behavior; Fifth-Grade Students*

### Abstrak

Perilaku disiplin siswa merupakan komponen penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran di sekolah. Siswa yang memiliki disiplin tinggi cenderung lebih fokus, bertanggung jawab, dan menghargai aturan yang berlaku. Dalam konteks ini, guru berperan strategis dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan melalui pembinaan, keteladanan, serta pengawasan yang konsisten dan berkesinambungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara peran guru dengan perilaku disiplin siswa kelas IV di SDN 005 Kempas Jaya, Kecamatan Kempas. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik survei. Instrumen pengumpulan data berupa angket yang telah melalui proses uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan kelayakan dan keakuratan data yang dikumpulkan dari responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 15 item pernyataan yang disusun dalam angket, sebanyak 12 item dinyatakan valid berdasarkan uji korelasi *Product Moment* dengan bantuan SPSS versi 22. Uji reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* menghasilkan nilai 0,900 untuk variabel peran guru dan 0,732 untuk variabel perilaku

disiplin siswa. Keduanya melebihi batas minimum 0,60, sehingga instrumen dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam penelitian ini. Uji normalitas menunjukkan data berdistribusi normal (*Sig.* > 0,05), uji homogenitas menunjukkan varians data homogen (*Sig.* > 0,05), dan uji linearitas menunjukkan hubungan linear antar variabel (*Sig.* = 0,007 < 0,05). Hasil uji t menunjukkan bahwa  $t_{hitung} = 2,947 > t_{tabel} = 2,048$  dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara peran guru dan perilaku disiplin siswa. Kesimpulannya, semakin optimal peran guru dalam membimbing, mengarahkan, serta menegakkan kedisiplinan, maka semakin tinggi pula kualitas perilaku disiplin siswa secara menyeluruh di lingkungan sekolah dasar.

## **Kata Kunci: Peran Guru; Perilaku Disiplin; Siswa Kelas V**

### **Pendahuluan**

Pengajaran ialah entitas fundamental dimana sudah hadir sejak mula peradaban manusia. Ia berfungsi sebagai mekanisme transformatif dimana memungkinkan individu menjalani proses pengembangan diri secara berkelanjutan. Fenomena disini berakar pada hakikat manusia dimana inheren dengan keterbatasan, hingga didalam upaya mengatasi defisit kemampuan serta menyempurnakan eksistensinya, individu menempuh jalur pengajaran sebagai instrumen evolusi personal. Didalam proses pengajaran, pengajar mempunyai peran yang signifikan untuk memastikan bahwa ilmu yang diajarkan bisa diterima dengan baik oleh murid (Candrasari et al., 2022).

Dalam ranah yang lebih spesifik, institusi pendidikan formal seperti sekolah merupakan bentuk nyata dari sistem pembelajaran yang tersusun secara sistematis dan diakui secara sosial (Elvira et al., 2019). Disekolah inilah pengajaran diberikan, selain pengetahuan akademis, penanaman nilai-nilai karakter juga menjadi aspek penting didalam suatu pengajaran disekolah (Widhad, 2021). Keberadaan pengajar guna satu dari unsur didalam sistim pengajaran sangat memengaruhi hasil proses belajar mengajar disekolah, berfungsi guna garda terdepan didalam pelaksanaan kurikulum pendidikan di institusi pendidikan dan mempunyai kaitan dimana sangat erat dengan muridnya, ialah kewibawaan (Buchari, 2018).

Pengajar menempati peran penting didalam keberhasilan atau kegagalan pendidikan nilai disekolah. Sebab, pendidikan nilai secara intrinsik mempunyai substansi dimana sejalan dengan pendidikan moral serta pendidikan etika, dibutuhkan pula beragam ilmu yang di bina dan di kembangkan selama masa pendidikan (Aslianda & Nurhaidah, 2017). Dengan kehadiran pendidik dimana merepresentasikan figur teladan, internalisasi nilai-nilai didalam suatu ekosistem pendidikan akan lebih optimal terwujud didalam suatu lembaga akademik atau institusi persekolahan (Sari et al., 2024).

Merujuk Fajrie et al., (2023) Pengajar ialah seorang pendidik dimana dihormati dan dijadikan contoh, di mana pengajar menjadi teladan bagi murid-muridnya. Sejalan dengan Arumi (2018) guru adalah seseorang yang dihormati dan dicontoh, di mana guru berperan guna panutan bagi murid. Pengajaran adalah aktivitas yang melibatkan interaksi antara siswa, pendidik, dan berbagai sumber belajar dalam suatu lingkungan yang mendukung terciptanya proses belajar (Heriyanti, 2021). Sementara itu, pembelajaran merupakan upaya yang dirancang oleh pendidik untuk memfasilitasi siswa dalam memperoleh ilmu pengetahuan, keterampilan, serta membentuk karakter, sikap, dan keyakinan.

Tujuan utama dari pembelajaran adalah membantu siswa mencapai hasil belajar secara optimal. Proses ini berlangsung sepanjang hayat dan dapat terjadi dalam berbagai situasi serta lingkungan, tidak terbatas pada ruang kelas saja. Maka, bisa ditarik kesimpulan jika pendidik memegang peran krusial didalam membentuk pola disiplin

siswa. Sebagaimana dikemukakan oleh Ramadan & Ain (2022) guru ialah tenaga pendidik profesional dimana mempunyai mandat utama guna mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, serta mengevaluasi peserta didik didalam berbagai jenjang pendidikan, mulai dari pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, hingga pendidikan menengah didalam sistem pendidikan formal. Karakter bisa diartikan guna sikap terhadap objek tertentu, yang mencakup pandangan atau perasaan, disertai dengan kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan sikap tersebut (Lince, 2022).

Meskipun internalisasi karakter disiplin sudah diimplementasikan didalam lingkungan sekolah, keterlibatan orang tua didalam memberikan arahan serta pemantauan tetap diperlukan agar siswa mampu menjaga konsistensi didalam menyelesaikan tugas dan menjalankan aktivitas sehari-hari di rumah. Didalam setiap tindakan dimana diaplikasikan, siswa dituntut guna mempunyai daya juang dimana tinggi, komitmen terhadap pembelajaran, serta ketahanan mental guna tidak mudah menyerah, termasuk didalam aspek kedisiplinan (Ain et al., 2023). Tentunya, proses disini memerlukan rentang waktu dimana tidak singkat hingga akhirnya berkembang menjadi kebiasaan dimana melekat didalam diri individu (Setiawan, 2022).

Muhaimin et al., (2021) mengatakan jika realitas pengajaran nilai karakter, termasuk kedisiplinan, masih jauh dari harapan. Tidak bisa dipungkiri jika banyak masyarakat Indonesia dimana masih mengabaikan nilai kedisiplinan, terlihat dari kehidupan sehari-hari didalam mematuhi aturan lalu lintas, sebagai contoh masih ada banyak individu dimana melanggar aturan lalu lintas, semisal menerobos lampu merah dan mengabaikan rambu serta marka jalan. Fenomena disini berakar pada minimnya internalisasi serta penguatan pendidikan karakter didalam institusi pendidikan. Pendidikan karakter idealnya ditanamkan sejak tahap perkembangan awal, yakni di jenjang sekolah dasar. Didalam hal ini, pendidik harus memainkan peran dimana tegas dan berorientasi pada pembentukan nilai-nilai karakter secara sistematis. Maka dengan demikian terdapat empat indikator peran guru, ialah guna pengajar, penasehat, mediator, dan fasilitator, serta guna evaluator (Sakinah, 2024). Sebagai figur dimana dihormati serta dijadikan model didalam ekosistem sekolah, pendidik mempunyai tanggung jawab guna menanamkan keteladanan melewati sikap, perilaku, serta tutur kata dimana bisa dijadikan acuan bagi peserta didik. disini menjadikan peran pengajar sangat penting didalam menanamkan nilai karakter, termasuk kedisiplinan, disekolah hingga menciptakan siswa dimana berkarakter, termasuk karakter disiplin.

Merujuk pengamatan dimana penulis lakukan saat mengaplikasikan observasi awal pada 26 febuari 2024 selama berlangsungnya proses pengajaran, peneliti menemukan beberapa permasalahan berikut, saat bel tanda masuk berbunyi, masih terbisa beberapa murid dimana berada di luar kelas, terlihat masih ada dimana bermain dengan teman-temannya di halaman sekolah, dan beberapa lainnya masih berada di kantin. Lainnya, terbisa pula beberapa murid dimana sering tidak hadir tanpa alasan dimana jelas, dikarenakan tidak suka dengan pelajaran pada hari itu, lalu dia tidak hadir. Guru mengatakan siswa tersebut memang semisal itu hanya 6 hari sekolah dan 1 hari lagi libur hal disini bisa membuat pelajaran menjadi tidak efektif.

Peneliti juga melihat siswa disaat mulainya pembelajaran masih ada dimana tidak disiplin dan masih ada dimana bermain-main dengan teman sebangku seharusnya siswa sudah siap guna mengikuti pembelajaran, masih terbisa beberapa murid dimana juga tidak menyelesaikan tugas rumah (PR) dan tidak sesuai waktu pengantaran tugas dimana sudah ditentukan oleh guru. Merujuk pada wawancara awal dimana diaplikasikan oleh penulis dengan satu dari pengajar kelas atas, ialah Ibu Winda Juliana S.Pd selaku wali kelas IV diSD Negeri 005 Kempas Jaya pada 26 Februari 2024, diketahui jika pengajar didalam proses pembelajaran sudah mengaplikasikan sikap disiplin. Namun, merujuk

pengakuan pengajar, masih ada beragam masalah muncul didalam pembelajaran, semisal murid dimana terlambat masuk ke kelas saat bel berbunyi dan tidak menyelesaikan tugas rumah (PR) tepat waktu. Kemungkinan bisa disebabkan terjadi sebab perilaku disiplin tidak terlalu diterapkan oleh guru pada siswa. Guru mengakui jika perilaku disiplin jika ada dimana melanggar hanya di tegur dan di beri sanksi ringan.

Muhaimin et al., (2021) mengemukakan jika hingga kini, masih kerap dijumpai siswa atau anggota komunitas sekolah dimana menampakkan ketidakpatuhan terhadap regulasi dimana berlaku, rendahnya kedisiplinan, kebiasaan datang terlambat, praktik kecurangan semisal menyontek, kurangnya atensi terhadap pengajar saat proses pembelajaran berlangsung, perilaku tidak jujur, serta tingginya angka ketidakelesaian tugas rumah (PR) di kalangan peserta didik. Disini sejalan dengan penbisa Fajrie et al., (2023) jika para siswa masih kurang mengaplikasikan kedisiplinan di didalam lingkungan sekolah. Hal tersebut dimana mendasari guru harus lebih meningkatkan didalam mengaplikasikan kedisiplinan pada siswa tersebut. Merujuk Shinta & Ain (2021) institusi pendidikan mengaplikasikan berbagai strategi didalam membentuk karakter disiplin, salah satunya melewati regulasi mengenai kerapihan berbusana, di mana peserta didik diharuskan mengenakan pakaian dimana tertata rapi guna menghindari sanksi. Selain itu, aturan mengenai potongan rambut dimana terjaga kerapihannya juga menjadi salah satu instrumen didalam menanamkan nilai kedisiplinan di sekolah.

Urgensi penelitian disini terletak pada upaya mengidentifikasi korelasi diantara peran pendidik dan tingkat kedisiplinan peserta didik kelas IV diSDN 005 Kempas Jaya, Kabupaten Indragiri Hilir. Adapun tujuan utama dari penelitian disini ialah mengevaluasi sejauh mana keterlibatan guru didalam proses edukasi, pembimbingan, serta penegakan regulasi kelas berpengaruh terhadap disiplin siswa melewati pendekatan dimana sistematis, terukur, dan berbasis objektivitas.

## **Metode**

Penelitian disini mengadopsi metodologi kuantitatif dengan pendekatan korelasional guna menganalisis kaitan diantara variabel secara sistematis dan berbasis data empiris. Penelitian korelasional diaplikasikan guna mengukur beberapa variabel dimana saling terkait dan bisa diaplikasikan secara bersamaan didalam kondisi realistis. Maka, penelitian disini mengaplikasikan jenis korelasi guna mengetahui bagaimana satu perlakuan berkorelasi dengan perlakuan lainnya didalam kondisi dimana terkendali. Tujuan penelitian disini ialah guna mencari kaitan diantara peran guru dan perilaku disiplin siswa diSD Negeri 005 Kempas Jaya, Kabupaten Indragiri Hilir. Dididalam penelitian ini, sampel diambil dari 37 siswa kelas IV SD Negeri 005 Kempas Jaya, Kabupaten Indragiri Hilir, dimana melibatkan 17 peserta didik perempuan dan 20 peserta didik laki-laki sebagai subjek penelitian. Instrumen dimana akan dipakai ialah angket kaitan peran guru terhadap perilaku disiplin siswa diSD Negeri 005 Kempas Jaya, Kabupaten Indragiri Hilir mengaplikasikan skala Guttman dengan respon berupa ya-tidak pada setiap pertanyaan. Angket disini dirancang guna mengevaluasi peran guru didalam memengaruhi perilaku disiplin siswa. Angket disusun dengan 24 pertanyaan, dimana terbagi menjadi 12 pertanyaan mengenai peran guru dan 12 pertanyaan tentang perilaku disiplin siswa.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **1. Uji Instrumen**

Didalam penelitian ini, peneliti mengaplikasikan pengujian validitas instrumen dengan memanfaatkan perangkat lunak SPSS 22 atau secara manual mengaplikasikan rumus korelasi *Product Moment*. Instrumen dimana memenuhi kriteria validitas ialah alat

ukur dimana mampu mengumpulkan data secara akurat serta bisa diandalkan didalam mengukur variabel dimana dimaksud (Siregar, 2023). Menurut Sun'an et al., (2023) suatu instrument penelitian baik tidaknya melakukan uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu. Validitas angket mengenai peran pendidik terhadap kedisiplinan peserta didik diuji dengan membandingkan nilai  $r$  hitung dari 29 sampel terhadap  $r$  tabel, mengaplikasikan metode uji validitas berbasis *Pearson Correlation* dengan dukungan analisis melewati SPSS 22. Merujuk tabel  $r$  dengan tingkat signifikansi 5%, didapatkan nilai  $r$  tabel senilai 0.367. Jika  $r$  hitung dimana dihasilkan melewati SPSS melebihi  $r$  tabel, maka instrumen dikategorikan valid sebaliknya, jika  $r$  hitung lebih rendah dari  $r$  tabel, maka instrumen dianggap tidak valid. Hasil pengujian validitas menampakkan jika angket peran pendidik didalam membentuk kedisiplinan siswa dinyatakan valid, di mana seluruh 12 item dimana tercantum didalam Tabel 4 mempunyai  $r$  hitung lebih tinggi dari  $r$  tabel, tanpa adanya pernyataan dimana tidak valid. Guna memastikan reliabilitas instrumen didalam penelitian ini, diaplikasikan metode *Cronbach's Alpha*. Hasil pengujian reliabilitas bisa ditinjau melewati tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Uji c

Variabel	Reliability Statics		Keterangan
	<i>Cronbach's Alpha</i>	N Item	
Peran Guru(X)	0.900	12	<i>Reliable / baik</i>
Perilaku Disiplin (Y)	0.732	12	<i>Reliable / baik</i>

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2025

Merujuk tabel di atas, bisa dilihat jika variabel Peran Guru (X) mendapatkan nilai *Cronbach's Alpha* senilai 0.900, dimana  $>$  dari 0.60. Menurut Ida et al., (2021) Pengukuran reliabel adalah alat pengukuran yang dapat dipercaya dan memiliki reliabilitas yang tinggi. Hal disini menampakkan jika instrumen tersebut reliabel atau mempunyai tingkat keandalan dimana baik. Sementara itu, variabel Perilaku Disiplin (Y) mendapatkan nilai *Cronbach's Alpha* senilai 0.732, dimana juga  $>$  dari 0.60, hingga bisa ditarik kesimpulan jika instrumen disini reliabel. Maka, pernyataan-pernyataan dimana ada didalam angket tersebut dianggap sudah baik dan bisa diaplikasikan guna mengukur variabel dimana diteliti.

## 2. Uji Prasyarat

Didapatkan butir pernyataan dimana valid dan reliabel 12 pernyataan guna angket Peran Guru dan angket Perilaku Disiplin Siswa. Angket tersebut kemudian dibagikan kepada 29 peserta didik kelas IV SDN 005 Kempas Jaya, Kabupaten Indragiri Hilir sebagai sampel penelitian. Selanjutnya, pengujian normalitas diaplikasikan guna memastikan jika variabel *residual* didalam model regresi mengikuti distribusi normal. Uji normalitas *residual* disini dianalisis mengaplikasikan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test (K-S)*. Kesimpulan dari pengujian disini ditentukan merujuk nilai probabilitas signifikansi K-S. Jika nilai *Asymp. Sig.*  $>$  dari 0.05, maka data dikategorikan mempunyai distribusi normal. Sebaliknya, apabila nilai *Asymp. Sig.*  $<$  dari 0.05, maka data dianggap tidak berdistribusi normal. Guna memperoleh gambaran lebih rinci, hasil dari pengujian normalitas bisa ditinjau pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

	Tests of Normality		
	Statistic	df	Sig.
Peran Guru	.153	29	.132
Perilaku Disiplin	.145	29	.128

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2025

Merujuk hasil pengujian normalitas dimana sudah diaplikasikan, didapatkan nilai signifikansi senilai 0.132 guna variabel Peran Guru dan 0.128 guna variabel Perilaku Disiplin. Mengingat jika kedua nilai tersebut > dari ambang batas 0.05, bisa ditarik kesimpulan jika data didalam penelitian disini mengikuti distribusi normal. Selanjutnya, pengujian homogenitas diaplikasikan guna menentukan apakah sampel dimana diaplikasikan berasal dari populasi dengan varians dimana seragam atau tidak. Analisis homogenitas disini mengaplikasikan *Levene's Test* dengan taraf signifikansi senilai 0.05. Adapun kriteria didalam uji homogenitas disini ialah jika nilai *Sig. (p-value)* kurang dari 0.05, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak, dimana berarti ada perbedaan varians antar kelompok, atau dengan kata lain, data tidak bersifat homogen. Sebaliknya, jika nilai *Sig. (p-value)* > dari 0.05, maka  $H_0$  diterima, hingga varians antar kelompok bisa dianggap homogen. Hasil lebih lanjut mengenai uji homogenitas didalam penelitian disini bisa dilihat pada Tabel 5 berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas X terhadap Y

<i>Test of Homogeneity of Variances</i>			
Perilaku Disiplin			
<i>Levene Statistic</i>	df1	df2	<i>Sig.</i>
1.623	4	22	.204

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2025

Merujuk tabel dimana sudah disajikan, hasil pengujian homogenitas mengindikasikan jika nilai signifikansi (*Sig.*) dimana didapatkan ialah 0.204. Mengingat jika nilai tersebut melampaui ambang batas 0.05, bisa ditarik kesimpulan jika variabel Perilaku Disiplin mempunyai varians dimana bersifat seragam. Temuan disini mengonfirmasi jika data memenuhi prasyarat homogenitas, hingga valid guna diaplikasikan didalam tahap analisis statistik selanjutnya tanpa adanya bias dimana disebabkan oleh perbedaan varians antar kelompok.

### 3. Uji Linieritas

Guna mengetahui adanya kaitan linear diantara variabel Peran Guru (X) dan Perilaku Disiplin (Y), diaplikasikan uji linearitas mengaplikasikan ANOVA. Uji disini mempunyai tujuan guna memastikan jika kaitan diantara kedua variabel tersebut bisa dianalisis lebih lanjut mengaplikasikan model regresi.

Tabel 4. Hasil Uji Linieritas

<i>ANOVA<sup>a</sup></i>						
Model	<i>Sum of Squares</i>	df	<i>Mean Square</i>	F	<i>Sig.</i>	
1	<i>Regression</i>	34.560	1	34.560	8.685	.007 <sup>b</sup>
	<i>Residual</i>	107.440	27	3.979		
	Total	142.000	28			

a. *Dependent Variable:* Perilaku Disiplin

b. *Predictors:* (*Constant*), Peran Guru

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2025

Merujuk data dimana tersaji didalam tabel, hasil pengujian linearitas mengindikasikan jika nilai signifikansi (*Sig.*) pada uji ANOVA mencapai 0.007. Mengingat nilai tersebut berada di bawah ambang batas 0.05, bisa ditarik kesimpulan jika ada keterkaitan dimana bersifat linear diantara variabel Peran Guru dan Perilaku Disiplin. Hal ini didukung oleh Angraini et al., (2021) bahwa terdapat keterkaitan antara guru dan sikap atau perilaku siswa dimana dibentuk oleh proses pembelajaran di sekolah. Hal disini menegaskan jika model regresi dimana diterapkan mempunyai kesesuaian didalam

menggambarkan kaitan diantara kedua variabel, hingga bisa diandalkan guna tahap analisis lanjutan tanpa mengabaikan prinsip dasar linearitas didalam statistik.

#### 4. Uji Hipotesis

Guna mengidentifikasi apakah ada pengaruh dimana bermakna diantara variabel Peran Guru (X) terhadap Perilaku Disiplin Siswa (Y), diaplikasikan analisis uji t. Ghozali (2017) menyatakan bahwa pengujian ini dirancang untuk mengetahui sejauh mana suatu variabel terikat dipengaruhi oleh suatu variabel bebas dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya tetap. Pengujian disini diaplikasikan sesudah memastikan jika instrumen penelitian sudah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas, serta data dimana diaplikasikan sudah terkonfirmasi berdistribusi normal dan mempunyai varians dimana homogeny (Setiawan & Pristiwiyanto, 2023).

Tabel 5. Hasil Uji T

Model	Coefficients <sup>a</sup>					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	7.212	1.016		7.099	.000
	Peran Guru	.309	.105	.493	2.947	.000

a. *Dependent Variable*: Perilaku Disiplin

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2025

Merujuk data dimana tersaji didalam tabel, hasil analisis uji t mengungkapkan jika nilai signifikansi (*Sig.*) dimana didapatkan ialah 0.000. Mengingat nilai *Sig.* < dari 0.05, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) dinyatakan tidak bisa diterima, sementara hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima. Hal disini menandakan adanya korelasi dimana signifikan diantara variabel Peran Guru dan Perilaku Disiplin Siswa. Selain itu, nilai  $t_{hitung}$  tercatat senilai 2.947, dimana melampaui nilai  $t_{tabel}$  senilai 2.048 pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan ( $df$ ) = 29. Temuan disini mengindikasikan jika Peran Guru mempunyai dampak dimana substansial terhadap tingkat kedisiplinan siswa. Dengan kata lain, semakin optimal keterlibatan guru didalam membimbing serta menanamkan kedisiplinan, semakin meningkat pula perilaku disiplin siswa secara keseluruhan.

#### Kesimpulan

Merujuk temuan penelitian, instrumen dimana diaplikasikan didalam angket mengenai keterlibatan guru didalam membentuk disiplin siswa menampakkan tingkat validitas dan reliabilitas dimana tinggi, sebagaimana dibuktikan oleh nilai *Cronbach's Alpha* senilai 0.900 guna variabel Peran Guru dan 0.732 guna variabel Perilaku Disiplin. Uji normalitas mengonfirmasi jika data memenuhi distribusi normal, sementara uji homogenitas mengindikasikan keseragaman varians antar kelompok data. Selanjutnya, analisis linearitas melewati *ANOVA* mengungkapkan adanya relasi linier diantara kedua variabel, dengan tingkat signifikansi senilai 0.007. Hasil uji t memperkuat dugaan adanya pengaruh nyata dari keterlibatan guru terhadap kedisiplinan siswa, ditunjukkan oleh nilai signifikansi 0.000 serta  $t_{hitung}$  senilai 2.947, dimana melampaui  $t_{tabel}$  senilai 2.048. Maka, semakin optimal peran guru didalam mengarahkan, membimbing, serta memberikan contoh nyata, semakin positif pula tingkat kedisiplinan siswa kelas IV diSDN 005 Kempas Jaya.

## Daftar Pustaka

- Ain, S. Q., Mustika, D., & Wulandari, A. (2023). Permasalahan Pembelajaran Literasi Numerasi dan Karakter guna Siswa Sekolah Dasar. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 6(2), 152-158.
- Anggraini, D. L., Yulianti, M., Nurfaizah, S., & Pandiangan, A. P. B. (2022). Peran Guru Didalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial*, 1(3), 290-298.
- Arumi, S. D. (2018). Pengaruh Peran Orang Tua Dan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sd Se-Gugus Gilangharjo Pandak Bantul Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(42), 1-10.
- Aslianda, Z., & Nurhaidah, N. (2017). Kaitan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 18 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 236-243
- Buchari, A. (2018). Peran Guru Didalam Pengelolaan Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 12(2), 106-124.
- Candrasari, D. A. A. T., Solikah, A., & Setiawaty, R. (2022). Peran Guru didalam Membentuk Sikap Disiplin pada Peserta Didik Kelas IV diSD N 5 Klumpit. *Seminar Nasional LPPM Ummat*, 1, 251-259.
- Elvira, B., Sukmanasa, E., & Muhajang, T. (2019). Peran Bimbingan Belajar Orang Tua Terhadap Disiplin Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 2(2), 87-90.
- Fajrie, N., Syafitri, K. D., Hanifah, M. W. N., & Septyani, L. A. (2023). Peran Guru Didalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas IV DiSD 1 Gribig Kudus. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 1(2), 61-65.
- Ghozali, I. (2017). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Heriyanti, H. (2021). *Pengaruh Peran Guru Terhadap Efektivitas Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI Akuntansi Di Smk Negeri 1 Polewali*. Doctoral dissertation, Universitas Negeri Makassar.
- Ida, F. F., & Musyarofah, A. (2021). Validitas dan Reliabilitas dalam Analisis Butir Soal. *Al-Muarrib: Journal Of Arabic Education*, 1(1), 34-44.
- Lince, L. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Guna Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai*, 1, 38-49.
- Muhaimin, M., Witono, A. H., & Jiwandono, I. S. (2021). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas V SDN 42 Ampenan. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 5(2), 186-94.
- Ramadan, Z. H., & Ain, S. Q. (2022). Pelatihan Penyusunan Modul Pembelajaran Bagi Guru-Guru SD di Kabupaten Inhil. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 2(1), 34-39.
- Sakinah, N. (2024). Peran Guru Didalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa dikelas IV SDN 19 Pacikombaja Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep. *Pinisi Journal Of Education*, 4(1), 146-162.
- Sari, Y., Sari, N. A., & Suwartini, S. (2024). Penguatan Karakter Disiplin Siswa Melewati Peranan Guru Disekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 2(3), 928-933.
- Setiawan, R. A., & Pristiwiyanto, P. (2023). Kaitan Kerja Sama Diantara Guru Dan Orang Tua Didalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VC Di UPT SD Negeri 220 Gresik. *THE JOER: Journal Of Education Research*, 2(2), 210-217.

- Setiawan, W. (2022). Efektivitas Kerja Sama Guru dengan Orang Tua terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2(2), 163-180.
- Shinta, M., & Ain, S. Q. (2021). Strategi Sekolah Didalam Membentuk Karakter Siswa Disekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4045-4052.
- Siregar, S. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta Timur: Prenada Media
- Sun'an, U. N., Supriyadi, S., Ridlo, S., & Lestari, W. (2023). Literature Review: Pentingnya Pengembangan Instrumen Penilaian Karakter Peserta Didik Di Era Globalisasi. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 6(1), 851-857.
- Widhad. (2021). *Peran Ice Breaking Didalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MTS Al-Husna Lebak Bulus*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.